

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PROTOTYPE* PADA SUB KOMPETENSI MENJAHIT KEBAYA MODIFIKASI SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK 1 SMK NEGERI RENGEL**

**Enik Puji Lestari**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[enikpujilestarian@gmail.com](mailto:enikpujilestarian@gmail.com)

**Ratna Suhartini**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[ratnasuhartini@gmail.com](mailto:ratnasuhartini@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran langsung yang diterapkan untuk menyampaikan materi menjahit kebaya modifikasi sebelumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas guru dan siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, respon siswa dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi Siswa Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dengan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru, lembar tes kognitif dan kinerja yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus 1 adalah 2,90, siklus 2 adalah 2,85 dan siklus 3 adalah 2,94. Tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 100% tuntas, siklus 2 adalah 100% tuntas dan siklus 3 adalah 100% tuntas. Respon siswa dapat dikatakan adanya respon positif karena persentase jawaban siswa pada setiap aspek pertanyaan berada  $\geq 65\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar menjahit kebaya modifikasi Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel.

**Kata kunci:** Pembelajaran langsung, kebaya modifikasi, aktivitas guru, respon siswa dan hasil belajar siswa.

### **Abstract**

*Direct instruction which has been applied for sewing of kebaya modification has not reached minimum achieved criteria, it happened because it was lack of teacher's and student's activity so that it affected the students learning outcome or achievement. The aims of this research are to improve teacher's activity, the student's responses and the student's learning achievement on sub subject for sewing of kebaya modification on grade XI Busana Butik 1 in SMK Negeri Rengel. The type of this research is Classroom Action Research. Data collecting methods conducted were observation, test with research instrument in the form of observation sheet for teacher's and student's activity and examination sheet for cognitive and psychomotor test which are both used to know the student's learning achievement individually or classically. Data analysis method used was descriptive qualitative analysis. The research yield shows that average of teacher's activity at cycle 1 respectively 2,90, cycle 2 respectively 2,85 and cycle 3 respectively 2,94. Student activity respectively at cycle 1 are 100%, cycle 2 are 100% and cycle 3 are 100% too. The student's responses can be said to be a positive response because the percentage of students in every aspect of the question is  $\geq 65\%$ . Through these yields, it could be concluded that the implementation of direct instruction are able to be used to improve learning skill of the sewing kebaya modification on grader XI Busana Butik 1 in SMK Negeri Rengel.*

**Keywords:** *Direct instruction, kebaya modification, teacher's activity, the student's responses and learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru yang mengampu Kompetensi Keahlian (KK) Membuat Busana Wanita di SMK Negeri Rengel diperoleh informasi bahwa 1) sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran langsung tetapi masih terdapat fase-fase yang tidak dilaksanakan oleh guru tersebut misalnya, ketika melakukan demonstrasi guru tidak menggunakan media (seperti *prototype*, *power point* atau *chart*), 2) siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru karena yang seharusnya guru memberikan modul secara individual sehingga siswa tidak termonitor dengan maksimal, 3) sebagian besar hasil belajar siswa yang dicapai masih  $\leq 80$  belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh KTSP untuk Kelas XI Busana Butik SMK Negeri Rengel adalah 80.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Media *Prototype* pada Sub Kompetensi Menjahit Kebaya Modifikasi Siswa Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel".

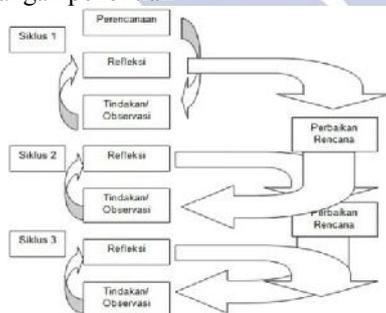
## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Rancangan Penelitian

#### 1) Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas.

#### 2) Rancangan penelitian



Gambar 1. Bagan Rancangan Penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 74)

### Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1) Waktu Penelitian

Pada tanggal 17 April 2014, peneliti melaksanakan seminar proposal skripsi. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dimulai pada tanggal 08 April sampai dengan 11 April 2016 di SMK Negeri Rengel. Kemudian peneliti melaksanakan ujian skripsi pada tanggal 21 Mei 2016.

#### 2) Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Surabaya dan di SMK Negeri Rengel, Jl. Kalisat No. 01 Ds. Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel, ditinjau dari aspek aktivitas guru, respon siswa dan hasil belajar siswa.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa Kelas XI Busana Butik SMK 1 Negeri Rengel tahun pelajaran 2015/2016.

### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan penelitian yaitu :

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal melaksanakan kegiatan dimana peneliti melakukan observasi awal ke sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru pengajar mengenai kompetensi dasar yang akan diteliti dan menanyakan jadwal untuk menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi.

#### 2. Menyusun perangkat pembelajaran

Pada tahap ini guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul dan lembar penilaian dan kunci lembar penilaian.

##### a. Silabus

Silabus yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus KTSP, pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita dan kompetensi dasar menjahit busana wanita dan menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan.

##### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

##### c. Modul

Modul adalah petunjuk suatu pembelajaran dan lembar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan siswa.

##### d. *Prototype*

*Prototype* ini berisi tentang langkah kerja dari awal sampai akhir tentang teknik menjahit kebaya modifikasi. *Prototype* ini dibuat untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar. *Prototype* divalidasi pada dosen penguji, pembimbing dan pada guru pamong yang ada di SMK di SMK Negeri Rengel.

##### e. Lembar Penilaian dan Kunci Lembar Penilaian

Lembar penilaian ini berisi tentang evaluasi tes kognitif dan kinerja. Sedangkan kunci lembar penilaian berisi tentang kunci jawaban

tes kognitif, penilaian aspek kognitif, penilaian aspek kinerja untuk siklus 1, 2 dan 3.

f. Validasi Perangkat Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan penelitian atau pembelajaran, perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, modul, *prototype* serta lembar penilaian dan kunci lembar penilaian divalidasi terlebih dahulu pada tanggal 29 Februari 2016 untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang akan digunakan apakah layak atau tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Perangkat pembelajaran tersebut divalidasi oleh 6 validator dari ahli materi, ahli media dan ahli bidang pendidikan.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan waktu atau jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 3 kali (tiap pertemuan 4 x 45 menit), dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

4. Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada tiap pertemuan untuk tes evaluasi kinerja dan untuk tes evaluasi kognitif dilakukan pada pertemuan ke- 3 (tiga).

5. Pengambilan data melalui angket

Pengambilan data melalui angket dilakukan untuk memperoleh data tentang respon siswa/ tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi yang dilakukan pada pertemuan ke- 3 (tiga).

6. Tahap analisis data

Data yang telah diperoleh meliputi data aktivitas guru, respon siswa dan hasil belajar. Setelah itu data diolah dan disajikan hasilnya kemudian dianalisis dalam persentase dan rata-rata untuk diambil kesimpulan.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mencari kebenaran dalam penelitian. Penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, tes dan angket. Berikut ini adalah keterangan mengenai observasi, tes dan angket :

1. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas. Observer terdiri dari 3 guru pamong. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengidentifikasi dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Fakta yang dihasilkan dari kegiatan observasi berupa catatan lapangan yang mendiskripsikan proses pembelajaran saat observasi awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Catatan lapangan ini juga memuat ref-

leksi yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Jenis tes adalah tes afektif dan tes kinerja. Data yang didapatkan dari kegiatan ini adalah tabel pengamatan berupa hasil belajar dan skor hasil tes yang digunakan sebagai indikator ketercapaian hasil penelitian.

3. Angket

Angket merupakan alat untuk menjelaskan respon siswa tentang penggunaan media *prototype*.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1998:151). Instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data ini adalah :

a) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar aktivitas guru diisi oleh 3 guru pamong berupa observasi aktivitas guru selama terhadap pembelajaran selama 3 siklus dan dilaksanakan pada akhir siklus 3.

b) Lembar hasil respon siswa

Lembar hasil respon siswa diisi oleh siswa berupa angket respon siswa terhadap pembelajaran selama 3 siklus dan dilaksanakan pada akhir siklus 3.

c) Lembar hasil belajar siswa

Lembar hasil belajar siswa berupa rubrik untuk tes kognitif, afektif dan kinerja yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Tes ini dilaksanakan pada akhir siklus 3.

**Teknik Analisis Data**

Data yang tersedia dari pengumpulan data perlu dianalisis, sedangkan untuk menganalisis data tersebut perlu digunakan teknik analisis data sehingga data yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis data aktivitas guru

Hasil pengamatan ini berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui rata – rata aspek aktivitas guru, peneliti menggunakan rumus dengan perhitungan rata – rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{rata rata aspek yang diamati}}{\sum \text{jumlah aspek}}$$

Kategori mean atau rata-rata :

1 - ≤ 1,75	= Kurang baik
1,75 - ≤ 2,50	= Cukup baik
2,50 - ≤ 3,25	= Baik
3,25 - 4	= Sangat baik

## 2. Analisis data hasil respon siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype*, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab YA atau TIDAK}}{\text{Jumlah siswa yang memberi tanggapan}} \times 100 \%$$

Kategori mean atau rata-rata :

1 - ≤ 25 = Kurang baik

25 - ≤ 50 = Cukup baik

50 - ≤ 75 = Baik

75 - 100 = Sangat baik

## 3. Analisis data hasil belajar siswa

Analisis data hasil belajar siswa terdiri dari 2 (dua) yaitu 1) analisis data hasil belajar individu dan 2) analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

## a) Analisis data hasil belajar individu

Analisis data hasil belajar individu terdapat dalam Lampiran Lembar Observasi. Untuk mengetahui hasil belajar individu terhadap model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype*, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

## 1) Penilaian aspek kognitif

Jumlah Skor =  $\Sigma$  Skor yang diperoleh

## 2) Penilaian aspek kinerja

Jumlah Skor =

$\Sigma$  Skor aspek 1 + 2 + 3 + 4 + 5

## b) Analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal terdapat dalam Lampiran Lembar Observasi. Ketuntasan belajar di SMK menurut Mulyasa tuntas mencapai nilai 70 secara individu atau tuntas secara klasikal mencapai 85% dan sekurang-kurangnya mencapai 65%. Hasil belajar siswa Kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri Rengel yaitu tuntas individu mencapai nilai 80 dan tuntas klasikal mencapai 85%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tanggal 08 April sampai 12 April 2016 di SMK Negeri Rengel terhadap 25 siswa kelas XI Busana Butik 1, dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi Kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri Rengel, yang meliputi (1) aktivitas guru, (2) respon siswa dan (3) hasil belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut:

## 1. Aktivitas Guru

## a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

Tabel 1. Tabulasi aktivitas guru siklus 1

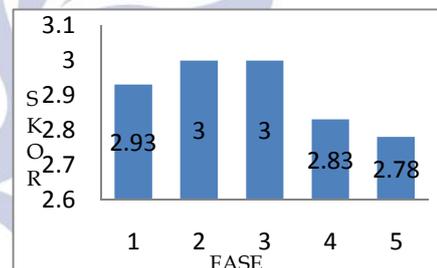
No	Fase yang diamati	Skor			Rata-rata
		P 1	P 2	P 3	
I	Kegiatan Awal				
	Fase 1 : Klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa				
	1) Membuka pelajaran	3	3	3	3
	2) Memberikan pertanyaan pengait	3	3	3	3
	3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	3	3	3	3
	4) Memberikan motivasi kepada siswadengan menjelaskan mengapa pengetahuan tentang kebaya modifikasi itu penting	3	3	3	3
	5) Mempersiapkan untuk mempelajari modul	2	3	3	2,67
	Rata-rata fase 1				2,93
II	Kegiatan Inti				
	Fase 2 : Mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan ketrampilan				
	1) Guru mempresentasikan <i>prototype</i> tentang langkah kerja menjahit kebaya modifikasi	3	3	3	3
	2) Guru mendemonstrasikan tentang teknik menjahit kebaya modifikasi langkah demi langkah	3	3	3	3
	Rata-rata fase 2				3
	Fase 3 : Memberikan latihan terbimbing				

No	Fase yang diamati	Skor			Rata-rata
		P 1	P 2	P 3	
	1) Guru membimbing siswa secara langsung dalam menjahit kebaya modifikasi	3	3	3	3
	2) Guru membimbing siswa secara langsung dalam mengatasi kesulitan siswa tentang teknik jahit menjahit kebaya modifikasi	3	3	3	3
Rata-rata fase 3					3
	Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik				
	1) Mengecek untuk mencari tahu apakah siswa telah melakukan tugas dengan benar	2	3	3	3
	2) Memberikan umpan balik	3	3	2	2,67
Rata-rata fase 4					2,83
	Fase 5 : Memberikan latihan lanjutan dan transfer				
	1) Memberikan soal evaluasi yang sudah dipersiapkan untuk diberikan kepada siswa sebagai latihan lanjutan	2	3	3	2,67
III	Penutup				
	1) Menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3	3
	2) Penegasan kepada siswa sebagai latihan lanjutan	3	3	2	2,67
	3) Menutup pelajaran	3	2	3	2,67
I V	Pengelolaan Pembelajaran				
	1) Alokasi waktu efektif	2	3	2	2,67

No	Fase yang diamati	Skor			Rata-rata
		P 1	P 2	P 3	
	2) Pemanfaatan sumber dan media belajar optimal	3	3	3	3
	3) Guru mampu mengelola kelas dan menguasai siswa secara keseluruhan	2	3	3	2,67
V	Suasana kelas				
	1) Siswa aktif	3	3	2	2,67
	2) Guru antusias	3	3	3	3
Rata – rata fase 5					2,78
Rata-rata semua fase					2,90

P I = Observer I  
 P II = Observer II  
 P III = Observer III

Berdasarkan tabel di atas untuk siklus 1, dapat diketahui bahwa dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ke- 1 diperoleh jumlah rata-rata semua fase dalam siklus 1 adalah 2,90. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram perolehan rata-rata masing-masing fase pada siklus 1

Aktivitas guru selama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 berjalan dengan baik. Berikut ini adalah tabel refleksi dari siklus 1:

Tabel 2. Tabel refleksi siklus 1

No	Aktivitas	Kekurangan	Perencanaan Berikutnya
1	Menyimpulkan materi pelajaran	Guru kurang menyimpulkan materi pelajaran	Sebaiknya guru menyimpulkan materi pelajaran dengan jelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan

No	Aktivitas	Kekurangan	Perencanaan Berikutnya
2	Mengatur alokasi waktu	Guru kurang mengatur alokasi waktu	Sebaiknya guru dapat mengatur alokasi waktu dengan baik sehingga pembelajaran dapat selesai tepat waktu sesuai alokasi waktu yang direncanakan

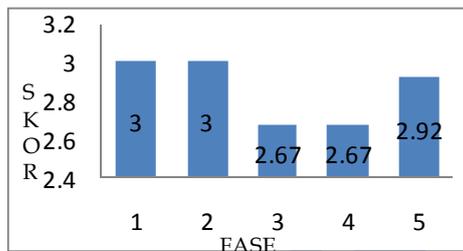
## b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

Tabel 3. Tabel tabulasi aktivitas guru siklus 2

No	Fase yang diamati	Skor			Rata-rata
		P 1	P 2	P 3	
I	Kegiatan Awal				
	Fase 1 : Klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa				
	1) Membuka pelajaran	3	3	3	3
	2) Memberikan pertanyaan pengait	3	3	3	3
	3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	3	3	3	3
	4) Memberikan motivasi kepada siswadengan menjelaskan mengapa pengetahuan tentang kebaya modifikasi itu penting	3	3	3	3
	5) Mempersiapkan untuk mempelajari modul	3	3	3	3
	Rata-rata fase 1				3
II	Kegiatan Inti				
	Fase 2 : Mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan ketrampilan				
	1) Guru mempresentasikan <i>prototype</i> tentang langkah kerja menjahit kebaya modifikasi	3	3	3	3
	2) Guru mendemonstrasikan tentang teknik menjahit kebaya modifikasi langkah demi langkah	3	3	3	3
	Rata-rata fase 2				3
	Fase 3 : Memberikan latihan terbimbing				
No	Fase yang diamati	Skor			Rata-rata
		P 1	P 2	P 3	
	1) Guru membimbing siswa secara langsung dalam menjahit kebaya modifikasi	3	3	2	2,67
	2) Guru membimbing siswa secara langsung dalam mengatasi kesulitan siswa tentang teknik jahit menjahit kebaya modifikasi	2	3	3	2,67
	Rata-rata fase 3				2,67
	Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik				
	1) Mengecek untuk mencari tahu apakah siswa telah melakukan tugas dengan benar	2	3	3	2,67
	2) Memberikan umpan balik	3	3	2	2,67
	Rata-rata fase 4				2,67
	Fase 5 : Memberikan latihan lanjutan dan transfer				
	1) Memberikan soal evaluasi yang sudah dipersiapkan untuk diberikan kepada siswa sebagai latihan lanjutan	3	3	3	3
III	Penutup				
	2) Menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3	3
	3) Penegasan kepada siswa sebagai latihan lanjutan	3	2	3	2,67
	4) Menutup pelajaran	3	3	3	3
IV	Pengelolaan Pembelajaran				
	1) Alokasi waktu efektif	3	3	2	2,67
	2) Pemanfaatan sumber dan media belajar optimal	3	3	3	3
	3) Guru mampu mengelola kelas dan menguasai siswa secara keseluruhan	3	3	3	3
V	Suasana kelas				
	1) Siswa aktif	3	3	3	3
	2) Guru antusias	3	3	3	3
	Rata – rata fase 5				2,92
	Rata-rata semua fase				2,85

P I = Observer I  
 P II = Observer II  
 P III = Observer III

Berdasarkan tabel untuk siklus 2, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata semua fase dalam siklus 2 adalah 2,85. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram perolehan rata-rata masing-masing fase pada siklus 2

Aktivitas guru selama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 berjalan baik. Berikut ini adalah tabel refleksi dari siklus 2:

Tabel 4. Tabel refleksi siklus 2

No	Aktivitas	Kekurangan	Perencanaan Berikutnya
1	Menyimpulkan materi pelajaran	Guru kurang menyimpulkan materi pelajaran	Sebaiknya guru menyimpulkan materi pelajaran dengan jelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan
2	Mengatur alokasi waktu	Guru kurang mengatur alokasi waktu	Sebaiknya guru dapat mengatur alokasi waktu dengan baik sehingga pembelajaran dapat selesai tepat waktu sesuai alokasi waktu yang direncanakan

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 3

Tabel 5. Tabel tabulasi aktivitas guru siklus 3

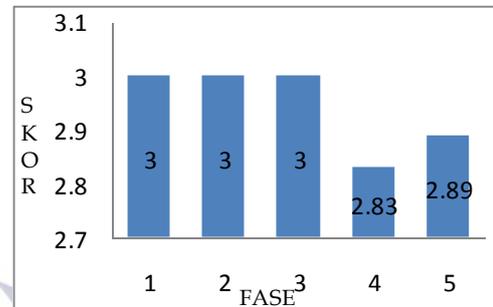
No	Aspek yang diamati	Skor			Rata-rata
		P 1	P 2	P 3	
I	Kegiatan Awal				
	Fase 1 : Klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa				

No	Aspek yang diamati	Skor			Rata-rata
		P 1	P 2	P 3	
	1) Membuka pelajaran	3	3	3	3
	2) Memberikan pertanyaan pengait	3	3	3	3
	3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	3	3	3	3
	3) Memberikan motivasi kepada siswadengan menjelaskan mengapa pengetahuan tentang kebaya modifikasi itu penting	3	3	3	3
	Rata-rata fase 1				3
II	Kegiatan Inti				
	Fase 2 : Mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan ketrampilan				
	1) Guru mempresentasikan <i>prototype</i> tentang langkah kerja menjahit kebaya modifikasi	3	3	3	3
	2) Guru mendemonstrasikan tentang teknik menjahit kebaya modifikasi langkah demi langkah	3	3	3	3
	Rata-rata fase 2				3
	Fase 3 : Memberikan latihan terbimbing				
	1) Guru membimbing siswa secara langsung dalam menjahit kebaya modifikasi	3	3	3	3
	2) Guru membimbing siswa secara langsung dalam mengatasi kesulitan siswa tentang teknik jahit menjahit kebaya modifikasi	3	3	3	3
	Rata-rata fase 3				3

No	Aspek yang diamati	Skor			Rata-rata
		P 1	P 2	P 3	
	Fase 4 : Mengecek pemaha- man dan memberi- kan umpan balik				
	1) Mengecek untuk mencari tahu apakah siswa telah melakukan tugas dengan benar	3	3	3	3
	2) Memberikan umpan balik	3	2	3	2,67
	Rata-rata fase 4			2,83	
	Fase 5 : Memberikan latihan lanjutan dan trans- fer				
	1) Memberikan soal evaluasi yang sudah dipersiapkan untuk diberikan kepada siswa sebagai latihan lanjutan	3	3	3	3
III	Penutup				
	1) Menyimpulkan materi pelajaran	3	2	3	2,67
	2) Penegasan kepada siswa sebagai latihan lanjutan	3	2	3	2,67
	3) Menutup pelajaran	3	3	3	3
I V	Pengelolaan Pembelajaran				
	1) Alokasi waktu efektif	3	3	3	3
	2) Pemanfaatan sumber dan media belajar optimal	3	3	3	3
	2) Guru mampu mengelola kelas dan menguasai siswa secara keseluruhan	3	3	2	2,67
V	Suasana kelas				
	1) Siswa aktif	3	3	3	3
	2) Guru antusias	3	3	3	3
	Rata-rata fase 5			2,89	
	Rata-rata semua fase			2,94	

P I = Observer I  
P II = Observer II  
P III = Observer III

Berdasarkan tabel untuk siklus 3, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata semua fase dalam siklus 3 adalah 2,94. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram perolehan rata-rata masing-masing fase pada siklus 3

Aktivitas guru selama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Berikut ini adalah tabel refleksi dari siklus 3:

c) Tabel refleksi siklus 3

Tabel 5. Tabel refleksi siklus 3

No	Aktivitas	Kekurangan	Perencanaan Berikutnya
1	Menyimpul- kan materi pelajaran	Guru kurang menyimpul- kan materi pelajaran	Sebaiknya guru menyimpulk an materi pelajaran dengan jelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan
2	Mengatur alokasi waktu	Guru kurang mengatur alokasi waktu	Sebaiknya guru dapat mengatur alokasi waktu dengan baik sehingga pembe- lajaran dapat selesai tepat waktu sesuai alokasi waktu yang direncana- kan

2. Respon Siswa

Hasil respon siswa dapat diketahui dari data respon siswa yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pada siklus 3. Berikut ini adalah data respon siswa.

Tabel 6. Data Respon Siswa

No	Respon Siswa	HASIL			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah model pembelajaran langsung ini merupakan hal baru?	25	100	-	-
2	Apakah model pembelajaran langsung yang telah digunakan cocok dengan materi pembelajaran?	25	100	-	-
3	Apakah melalui pelaksanaan model pembelajaran langsung anda merasa senang belajar menjahit kebaya modifikasi?	25	100	-	-
4	Apakah dengan media <i>prototype</i> , dapat mempermudah anda dalam pemahaman	25	100	-	-
5	Apakah melalui model pembelajaran langsung dapat memudahkan anda dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran yang diajarkan?	25	100	-	-

Keterangan :

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab YA atau TIDAK}}{\text{Jumlah siswa yang memberi tanggapan}} \times 100\%$$

Dari data analisis respon siswa di atas, dapat dikatakan adanya respon positif, karena persentase jawaban siswa pada setiap aspek pertanyaan berada  $\geq 65\%$ . Sehingga penerapan model pembelajaran ini dikategorikan dapat membantu siswa untuk menjahit kebaya modifikasi.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari tes yang dilaksanakan pada setiap siklusnya. Tes ini berupa tes kinerja yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dan tes kognitif pada akhir proses pembelajaran pada siklus ketiga. Hasil nilai tes kinerja dan tes kognitif dirata-rata berdasarkan ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

Berikut adalah rentang nilai dan huruf untuk ketentuan nilai produktif yang berlaku di SMK Negeri Rengel.

Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai Produktif	Huruf	Kategori
90 – 100	A	Sangat baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
0 – 69	D	Kurang

Berikut ini adalah data hasil belajar siswa Kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri Rengel dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi:

Tabel 7. Data hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus

No	Penilaian	Frekuensi nilai tiap siklus			Kategori
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
1	90 – 100				Sangat Baik
2	80 – 89	4	11	12	Baik
3	70 – 79	21	14	13	Cukup
4	60 – 69	-	-	-	Kurang
5	0 - 59	-	-	-	Sangat kurang
Jumlah		25	25	25	

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa siswa yang yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 12 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 13 siswa. Sedangkan jumlah siswa Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel sebanyak 25 siswa memperoleh nilai  $\geq 80$ . Menurut kurikulum SMK Negeri Rengel, siswa dikatakan berhasil dan belajar secara tuntas apabila 85% siswa mendapatkan nilai  $\geq 80$ .

Dengan demikian penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel dapat dinyatakan tuntas secara klasikal karena 85% siswa mendapatkan nilai  $\geq 80$ .

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengamatan aktivitas guru, respon siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel yang dilakukan oleh peneliti diperoleh pembahasan sebagai berikut:

### 1. Aktivitas Guru

Secara keseluruhan, pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 dengan rata-rata 2,90 artinya telah berjalan dengan baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus 2 dengan rata-rata 2,85 artinya juga telah berjalan dengan baik. Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus 3 dengan rata-rata 2,94 artinya juga telah berjalan dengan baik.

### 2. Respon Siswa

Persentase jawaban siswa pada setiap aspek pertanyaan berada  $\geq 65\%$ . Sehingga penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi Kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri Rengel ini dikategorikan dapat membantu siswa untuk menjahit kebaya modifikasi.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Menurut kurikulum SMK Negeri Rengel, siswa dikatakan berhasil dan belajar secara tuntas apabila 85% siswa mendapatkan nilai  $\geq 80$ .

Dengan demikian penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel dapat dinyatakan tuntas secara klasikal karena 85% siswa mendapatkan nilai  $\geq 80$ .

## PENUTUP

### Simpulan

#### 1. Aktivitas Guru

Secara keseluruhan, pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 dengan rata-rata 2,90 artinya telah berjalan dengan baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus 2 dengan rata-rata 2,85 artinya juga telah berjalan dengan baik. Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus 3 dengan rata-rata 2,94 artinya juga telah berjalan dengan baik.

#### 2. Respon Siswa

Persentase jawaban siswa pada setiap aspek pertanyaan berada  $\geq 65\%$ . Sehingga penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi Kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri Rengel ini dikategorikan dapat membantu siswa untuk menjahit kebaya modifikasi.

#### 3. Hasil Belajar Siswa

Menurut kurikulum SMK Negeri Rengel, siswa dikatakan berhasil dan belajar secara tuntas apabila 85% siswa mendapatkan nilai  $\geq 80$ .

Dengan demikian penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* pada sub kompetensi menjahit kebaya modifikasi Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Rengel dapat dinyatakan tuntas secara klasikal karena 85% siswa mendapatkan nilai  $\geq 80$ .

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan dengan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan media *prototype* dapat dikatakan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu belajar tuntas. Model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada SMK khususnya Busana Butik karena model pembelajaran ini dilakukan langkah demi langkah. Model ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, yaitu guru memberikan demonstrasi langkah demi langkah dan siswa diharapkan lebih mandiri dengan adanya media *prototype* dan modul yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Elfany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat SAINS dan Matematika Sekolah UNESA
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama